

## ABSTRACT

Homonormativity is a politics that does not change and challenge heteronormative values but maintain them while promising a gay society that demobilized and privatized. It contains the normative formation making homosexuality more acceptable *vis-à-vis* heteronormative societies. LGBT representation developed in the history of queer cinema, although commonly stereotypical and discriminatory. *Love, Simon* (2018) is a coming-of-age LGBT movie directed by gay director, Greg Berlanti. This film received outstanding reviews from critics as well as the LGBT community due to the portrayal of the main character is considered fresh and empowering. This study was conducted to examine how homonormativity is represented in the movie. Lisa Duggan's homonormativity is used as a framework of the study. The narrative aspects are not only the main concern of the analysis, the non-narrative also takes part specifically in *mise-en-scène* aspects. The finding indicates that Simon is depicted as more empowered due to his privileged as white cisgender gay that allows getting power to control over other black gay characters. Simon's privilege is acceptance and supports from his social circle; family, friends, and high school community. Blue/Bram as black cisgender gay is forced to follow Simon's strategy to get the same privilege. Meanwhile, Ethan as black non-cisgender gay is depicted as marginalized due to his gender expression incapable to adjust to homonormative society. Thus, privilege is only given to gay people that conform to the standard set by the homonormative institution.

**Keywords:** *gay, homonormativity, heteronormativity*

## ABSTRAK

Homonormativitas adalah politik yang tidak mengubah dan menantang nilai-nilai heteronormatif tetapi mempertahankannya sambil menjanjikan masyarakat gay yang didemobilisasi dan diprivatisasi. Ini berisi formasi normatif yang membuat homoseksualitas lebih dapat diterima sejalan dengan masyarakat heteronormatif. Representasi LGBT jelas berkembang dalam sejarah sinema queer, meski umumnya stereotip dan diskriminatif. *Love, Simon* (2018) adalah film LGBT dewasa yang disutradarai oleh sutradara gay, Greg Berlanti. Film ini mendapat ulasan luar biasa dari para kritikus maupun komunitas LGBT karena penggambaran tokoh utama yang dinilaisegar dan memberdayakan. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana homonormativitas direpresentasikan dalam film. Homonormativitas Lissa Duggan digunakan sebagai kerangka penelitian. Aspek naratif tidak hanya menjadi perhatian utama analisis, non-narasi juga mengambil bagian secara khusus pada aspek mise-en-scène. Temuan ini menunjukkan bahwa Simon digambarkan lebih berdaya karena keistimewaannya sebagai cisgender gay kulit putih yang memungkinkan mendapatkan kekuasaan untuk mengontrol karakter gay kulit hitam lainnya. Keistimewaan Simon adalah penerimaan dan dukungan dari lingkaran sosialnya; keluarga, teman, dan komunitas sekolah menengah. Blue/Bram sebagai gay cisgender hitam terpaksa mengikuti strategi Simon untuk mendapatkan hak istimewa yang sama. Sementara itu, Ethan sebagai gay kulit hitam non-cisgender digambarkan terpinggirkan karena ekspresi gendernya tidak mampu menyesuaikan diri dalam masyarakat homonormatif. Dengan demikian, hak istimewa hanya diberikan kepada kaum gay yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh institusi homonormatif.

**Kata kunci:** *homoseksual, homonormativitas, heteronormativitas*